

PENANAMAN KARAKTER DALAM KOMUNITAS SEPEDA MOTOR

(Studi Kasus pada Komunitas Sepeda Motor Adiningrat King Club

di Kabupaten Sukoharjo)

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Oleh:

ESTU TUTUKO

A220090012

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Achmad Muthali'in, M.Si

NIP/NIK : 406

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Estu Tutuko

NIM : A.220090012

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Judul Skripsi :

**PENANAMAN KARAKTER DALAM KOMUNITAS SEPEDA
MOTOR (Studi Kasus pada Komunitas Sepeda Motor
Adiningrat King Club di Kabupaten Sukoharjo).**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 2 Maret 2013

Pembimbing


(Drs. Achmad Muthali'in, M.Si)

NIP/NIK: 406

PENANAMAN KARAKTER DALAM KOMUNITAS SEPEDA MOTOR

(Studi Kasus pada Komunitas Sepeda Motor Adiningrat King Club
di Kabupaten Sukoharjo)

Oleh:

Estu Tutuko*, Drs. Achmad Muthali'in M.Si**

* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP,
UMS.

** Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan proses dan hasil penanaman karakter dalam komunitas sepeda motor Adiningrat King Club (ADKC) di Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara beberapa informan, menelaah dokumen terkait dengan keberadaan komunitas ADKC, serta observasi pada peristiwa-peristiwa terkait. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk validitas data menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik metode pengumpulan data. Metode penelitian ini, yaitu menggunakan teknik analisis interaktif. Analisis interaktif digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan mengkaji dokumen. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa komunitas sepeda motor ADKC mengandung beberapa karakter positif. Komunitas sepeda motor Rx-King sendiri banyak tersebar di beberapa daerah. Termasuk ADKC sendiri merupakan bagian dari komunitas Rx-King di Kabupaten Sukoharjo. Komunitas ini mempunyai visi misi untuk merubah pandangan negatif dari masyarakat terhadap sepeda motor Rx-King. Maka, dalam komunitas ADKC bergerak dalam menanamkan karakter. Penanaman karakter tersebut berasal dari visi misi, tujuan, dan tata tertib. Kemudian dari beberapa hal tersebut di atas, ditanamkan melalui berbagai kegiatan untuk menanamkan karakter pada anggota. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat berupa touring, bakti sosial, halal bihalal, dan lain sejenisnya. Indikator yang digunakan untuk menanamkan karakter positif yang terdapat dalam komunitas ADKC diantaranya: (1) sabar; (2) kehormatan diri; (3) keberanian; (4) adil.

Kata kunci: penanaman, karakter, komunitas, dan sepeda motor.

PENDAHULUAN

Karakter merupakan suatu hal yang sangat penting, karena karakter berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari seseorang dalam hidup bermasyarakat. Termasuk dalam bergaul, berkelompok maupun dalam ber-sosialisasi. Karakter yang diterapkan dalam kehidupan masyarakat pada umumnya tidak pernah lepas dari proses pembelajaran dan proses pembentukan dari diri manusia itu sendiri. Dalam hal penanaman karakter bisa didapatkan dalam lingkup keluarga, sekolah dan lingkungan, baik dalam lingkungan masyarakat maupun dalam lingkungan kelompok.

Perkembangan dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter secara formal diberikan di sekolah, namun tidak dimunculkan dalam mata pelajaran tersendiri, melainkan menjadi bagian dari semua mata pelajaran yang ada, baik secara langsung maupun tidak langsung. Akan tetapi jika dilihat dari visi dan misi mata pelajaran yang ada, maka mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memegang peran penting dalam pendidikan karakter. Terkait dengan pendidikan karakter, maka sangat terkait dengan proses sosialisasi karakter yang selanjutnya dijadikan sebagai bentuk penanaman karakter untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses sosialisasi karakter tersebut, diperlukan adanya suatu interaksi sosial. Karena tidak mungkin terjadi sosialisasi tanpa interaksi.

Sementara itu, syarat yang harus ada dalam interaksi sosial adalah sebagai berikut:

1. Adanya kontak sosial (*Social Contact*), yang secara harfiah kontak berarti “bersama-sama menyentuh”. Sebagai gejala sosial kontak tidak perlu terjadi dengan saling menyentuh saja, oleh karena itu orang dapat mengadakan hubungan dengan orang lain tanpa harus terjadi kontak secara fisik. Sebagai contoh, berkomunikasi melalui telepon.
2. Adanya komunikasi, yaitu proses menyampaikan pesan dari satu pihak ke pihak lain sehingga terjadi pengertian bersama. Bentuk interaksi sosial semacam ini sangat penting bagi setiap individu maupun kelompok untuk dapat terus menjaga komunikasi dengan baik agar tidak terjadi kesalahpahaman di antara individu-individu maupun antar kelompok, karena apabila terjadi kesalahpahaman maka sangat mungkin akan terjadi perselisihan di antara keduanya (Setiadi, Hakam dan Effendi. 2007:95-96).

Selain itu, penanaman nilai melalui sosialisasi tentu juga harus mengacu pada prinsip kontak sosial, karena sosialisasi akan berlangsung melalui kontak sosial. Terdapat tiga macam bentuk kontak sosial sebagai jalan untuk melakukan penanaman karakter, yaitu sebagai berikut:

1. Antara orang perorangan. Proses demikian terjadi melalui *socialization* yaitu suatu proses di mana anggota masyarakat baru mempelajari norma-norma dan nilai-nilai masyarakat di mana ia menjadi anggota.
2. Antara orang perorangan dengan suatu kelompok atau sebaliknya.
3. Antara kelompok manusia dengan kelompok yang lainnya (Setiadi, Hakam dan Effendi. 2007:96-97).

Jadi dapat disimpulkan, bahwa dalam menanamkan karakter pada anak, siswa maupun dalam suatu komunitas kelompok sosial banyak langkah-langkah yang harus ditempuh sebagai langkah untuk membentuk karakter. Keinginan positif untuk menanamkan sekaligus membentuk karakter seseorang juga berlangsung dalam kelompok masyarakat, sebagaimana diketahui di masyarakat terdapat berbagai macam kelompok yang sering disebut sebagai kelompok sosial.

Berdasarkan uraian-uraian di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “penanaman karakter dalam komunitas sepeda motor, studi kasus pada komunitas sepeda motor Adiningrat King Club di Kabupaten Sukoharjo”.

LANDASAN TEORI

a. Komunitas Sepeda Motor. Komunitas merupakan kelompok khusus dari orang-orang yang tinggal dalam wilayah tertentu yang memiliki kebudayaan dan gaya hidup yang sama, sadar sebagai satu-kesatuan serta dapat bertindak secara kolektif dalam usaha mencapai suatu tujuan (Simamora, 1983:315). Sementara itu, Sepeda dapat berarti kendaraan beroda dua atau tiga yang mempunyai setang, tempat duduk, dan sepasang pengayuh yang digerakkan oleh kaki untuk menjalankannya (Sugono, dkk. 2008:1420), sedangkan motor merupakan mesin yang menjadi tenaga penggerak (Sugono, dkk. 2008:1043). Jadi dapat disimpulkan bahwa komunitas sepeda motor yaitu kelompok khusus yang terbentuk karena keseragaman dalam bentuk kendaraan yang sama.

b. Penanaman. Penanaman adalah “proses, cara, perbuatan menanam, menanam atau menanamkan” (Sugono, dkk. 2008:1615). Sehubungan dengan

penanaman, juga terkait dengan penanaman karakter seseorang. Dalam menanamkan karakter pada seseorang, maka juga melalui proses, cara sampai dengan menanamkannya. Sebab dalam membentuk karakter seseorang diibaratkan seperti menanam pohon yang harus melalui beberapa tahap sehingga tercapainya tujuan sesuai dengan yang diharapkan.

c. Konsep Karakter. Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Samani dan Hariyanto. 2011: 41).

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian ini di Kabupaten Sukoharjo. Tahap-tahap pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama empat bulan, yaitu sejak bulan November 2012 sampai dengan bulan Februari 2013. Jenis data penelitian ini adalah kualitatif, karena dilihat dari analisis datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati, selain itu juga mempertimbangkan asumsi dari pendapat orang lain yang disebut dengan narasumber. Selain itu, tipe kajian dalam penelitian ini lebih bersifat deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah: narasumber, tempat dan peristiwa, dan dokumentasi. Kemudian yang menjadi subjek penelitian ini adalah pengurus ADKC, anggota komunitas ADKC, istri pengurus ADKC, serta peneliti sendiri. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas data dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi sumber pengumpulan data dan triangulasi teknik pengumpulan data. Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif. Adapun langkah-

langkah teknik analisis data model interaktif adalah sebagai berikut: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (Patilima, 2005:100). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan telaah dokumen.

HASIL PENELITIAN

Adiningrat King Club merupakan salah satu nama di komunitas sepeda motor jenis Rx-King di Kabupaten Sukoharjo. Komunitas ADKC terbentuk mulai tanggal 27 Agustus 2006. Sampai sekarang, terdapat lebih dari 60 anggota yang tergabung dalam komunitas ADKC. Di dalam komunitas ADKC juga menanamkan karakter pada seluruh anggota. Penanaman karakter tersebut mengacu pada tata tertib, visi misi, tujuan dan juga dengan melalui beberapa kegiatan, seperti *touring*, pertemuan rutin, mengadakan bakti sosial, dan lain sejenisnya. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hidayatullah (2010:70), bahwa karakter baik itu mencakup empat hal, yaitu sabar, kehormatan diri, keberanian dan adil.

KESIMPULAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Adiningrat King Club (ADKC) merupakan salah satu komunitas sepeda motor jenis Rx-King yang ada di Kabupaten Sukoharjo. Komunitas yang berdiri pada tanggal 27 Agustus 2006 ini sampai sekarang sudah beranggotakan lebih dari 60 orang. Karakter merupakan bagian dari kegiatan yang ditanamkan oleh ADKC, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penanaman karakter dalam komunitas ADKC dilakukan sesuai dengan tata tertib, visi misi, tujuan dan beberapa kegiatan seperti *touring*, mengadakan pertemuan rutin, mengadakan kas, melakukan bakti sosial dan lain sejenisnya. Adapun indikator karakter yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sabar, kehormatan diri, keberanian dan adil.

Saran

1. Kepada Anggota Komunitas ADKC
2. Kepada Pendidik (Dosen/ Guru)
3. Kepada Masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Setiadi, Elly M., Kama Abdul Hakam, dan Ridwan Effendi. 2007. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Edisi Kedua*. Bandung: Prenada Media Group.
- Simamora, Sahat. 1983. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sugono, dkk. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.